

1. PENDAHULUAN

Ketika film ditonton dan dinikmati, hal pertama yang dirasakan oleh penonton adalah estetika yang memukau mata atau cerita yang menggerakkan emosi, dan kemudian membekas sampai film selesai. Namun, hal tersebut bisa terjadi, karena susunan penyuntingan gambar yang disusun oleh editor pada tahap pasca produksi film. Editor seringkali dibidang sebagai sutradara kedua, karena seorang editor menyusun alur cerita yang sudah ditulis dan yang sudah direkam oleh kamera. Seringkali penonton film tidak menyadari bahwa yang membangun rasa dan atmosfer pada film diatur oleh editor. Hal tersebut menunjukkan bahwa editor film mempunyai kekuatan untuk mengendalikan alur gerak cerita dan juga suasana pada film.

Penyuntingan gambar pada film dibahas dari sudut pandang, tidak hanya orang di ruang pemotongan, tetapi juga orang yang bertanggung jawab atas film akhir (Reisz, Millar 2017). Banyak hal yang dilakukan pada *editing* yang menggerakkan cerita, seperti *beats* dan *pacing*, yang kemudian membentuk hubungan antara kedua *shot* dan juga hubungan antara karakter sepanjang jalan film. Hal ini juga menjelaskan pembentukan alur cerita dan karakter-karakter yang hidup pada dunia film tersebut, yang kemudian ditonton dari sudut pandang penonton film. Seperti di film, “Ali dan Ratu-Ratu Queens” (2021) oleh Lucky Kuswandi. “Ali dan Ratu-Ratu Queens” menceritakan tentang perjalanan Ali ke kota New York untuk mencari ibunya, yang pergi untuk mengejar impiannya sebagai penyanyi dan tidak pernah lagi berkunjung datang dari masa ia kecil. Kemudian, ditengah perjalanannya untuk mencari ibunya, ia bertemu dengan karakter-karakter wanita berwarga negara Indonesia yang menemaninya sepanjang waktunya di New York.

Sepanjang perjalanan Ali untuk mencapai tujuan untuk bertemu dengan sang ibu, Ali mempertanyakan definisi rumah (*home*) dan sosok Ibu yang selayaknya hadir di hidup manusia. Keluarga sempurna yang selayaknya terdiri

dari kedua orang tua dan anak, kemudian tidak dirasakan sepanjang masa pertumbuhan Ali. Walaupun “Ali dan Ratu-Ratu Queens” bisa ditelaah sebagai penggambaran *American Dream* (Zein, 2021), namun penulis ingin telaah lebih dalam terhadap penggambaran peran Ibu pada film tersebut.

Oleh karena itu, penulis memilih topik ini dengan ketertarikannya untuk melihat penggambaran sosok ibu yang hadir di film “Ali dan Ratu-Ratu Queens” terhadap karakter bergenerasi muda dan masih berkembang. Perjalanan Ali untuk menemukan makna rumah sesungguhnya melalui nada (*tone*), yang dibentuk oleh penyuntingan gambar merupakan hal yang menarik untuk ditelaah lebih dalam. Dengan itu, penulis akan meneliti bagaimana *editing* menggambarkan peran Ibu pada film “Ali dan Ratu-Ratu Queens”.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana peran ibu digambarkan oleh *editing* pada film “Ali dan Ratu-Ratu Queens”?

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulis untuk melaksanakan penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam terhadap dampak kendali *editing* pada penggambaran peran keibuan karakter, melalui teori ibuisme dan teori montase pada film “Ali dan Ratu-Ratu Queens”.